

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *National Association For the Edukaciton Young Children* (dalam Agusniatih, 2019: 12) menyatakan anak usia dini (*early childhood*) adalah anak yang berusia nol hingga delapan tahun dimana karakteristik anak saat usia tersebut berbeda dengan karakteristik orang dewasa. Saat masa itulah tahapan pertumbuhan serta perkembangan anak mencakup beragam aspek perkembangan anak di rentang kehidupan manusia. Pernyataan ini di dasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0-1 tahun, usia dini berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir berusia 6-12 tahun. Selama periode inilah anak secara khusus bisa dengan mudah dalam penerimaan stimulus dilingkungan anak.

Menurut Sujiono (2016: 6) Anak usia dini merupakan seseorang yang berada pada proses perkembangan secara cepat dan fundamental untuk kehidupan berikutnya. Selanjutnya menurut Berk (dalam Sujiono, 2016: 6) di masa ini tahapan perkembangan serta pertumbuhan anak usia dini dengan bermacam aspek perkembangan berproses pada periode ini dengan pesat disepanjang perkembangan manusia. Pada masa golden age (masa keemasan) di sepanjang perkembangan anak inilah anak siap untuk proses pemahaman dan penguasaan lingkungan dimana rasa ingin tahu anak sangat tinggi terhadap sesuatu yang berada dilingkungan sekitarnya, anak akan selalu penasaran dengan apa yang anak lihat pada sesuatu yang baru sehingga membuat anak banyak bertanya.

PAUD merupakan upaya untuk memberikan stimulus, memberikan bimbingan, pemberian pengasuhan dan memberikan aktivitas belajar yang berdampak pada kemampuan dan keterampilan anak usia dini. Keberhasilan pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya lingkungan anak yang mampu menstimulasi semua aspek perkembangan anak. PAUD mencakup segala usaha yang diberikan oleh tenaga pendidik serta orang tua pada proses merawat, mengasuh, dan pendidikan dimana anak bisa menjelajah pegalaman

yang dapat membuat anak untuk dapat mengetahui dan juga dapat memahami pengalaman belajar yang didapatkan anak dilingkungan anak, seperti proses pengamatan, peniruan dan eksperimen yang terjadi dengan berulang serta melibatkan segala kemampuan dan kecerdasan anak.

Menurut Sujiono (2016 : 8) dalam landasan yuridis yang berpedoman dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa PAUD merupakan upaya dalam membina ditujukan pada anak yang berusia 0 tahun hingga 6 tahun dengan memberikan stimulus pendidikan dalam membuat pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak bisa memiliki perispana untuk menepuh pendidikan di jenjang berikutnya.

Menurut ahli perkembangan Paul Baltes (dalam Sofyan, 2018: 11) perspektif masa hidup (*life-span perspective*) melihat bahwa perkembangan manusia berjalan dalam seluruh rentang kehidupannya, multi dimensi, multi arah, kompleks, multi disiplin dimana suatu proses perkembangan tersebut pasti terjadi dan akan berlangsung seterusnya perkembangan merujuk dalam perubahan yang menetap sifatnya, yang tidak bisa di ulang. Untuk perkembangan yang lebih baik perlu pendampingan orang tua dan seseorang yang mengerti akan hal perkembangan anak tersebut supaya diri anak dapat dengan tepat mengembangkan bakat yang berada dalam dirinya perkembangan merupakan proses perubahan kemajuan yang terjadi secara beraturan akibat sebagai kematangan. Definisi perubahan yaitu berubah untuk maju definisi teratur dalam perkembangan yaitu adanya kaitan oleh tugas perkembangan yang terjadi sebelumnya.

L Crow & A Crow (dalam Djaali, 2018: 37) berpendapat bahwa emosi merupakan pengalaman yang baik ketika perasaan berkembang dalam waktu yang singkat yang diikuti oleh kesesuaian batin secara utuh, yaitu kondisi mental fisiologi sedang melupa-luap yang juga dapat dilihat dengan sikap yang gamblang dan konkret dalam mengutarakan perasaan dengan emosional. Selanjutnya Kaplan dan Saddock (dalam Djali, 2018: 37) mengatakan bahwa emosi ialah dimana kondisi perasaan yang sederhana yang berisikan bagian

dari jiwa, tubuh, dan sikap yang berkenaan dengan *affect* dan *mood*. Dimana ketika seseorang meluapkan emosinya yang hanya berlangsung sesaat tetapi emosi tersebut harus dapat dikendalikan supaya emosi bisa terkontrol dengan baik. Seseorang dapat menjadi sedih dan lebih cenderung kasar dan tidak mau untuk bekerja sama dan sibuk dengan urusan sendiri melalui tekanan dari emosional.

Daniel Goleman (dalam Sukanti, 2020: 79) merumuskan emosi dengan sesuatu yang mengarah ke sebuah perasaan serta pikiran yang khas kondisi psikologis dan kondisi biologis dan rangkaian keinginan dalam berperilaku. Emosi bisa dikatakan dengan perasaan marah, perasaan sedih, perasaan takut, rasa senang, cinta, rasa kaget, rasa kesal, maupun perasaan malu. Emosi lebih dominan daripada perasaan karena pada dasarnya emosi itu lebih kompleks serta mencakup kesempurnaan perasaan organisme.

Namun, di Tahun 2020 saat ini Indonesia bahkan Negara di belahan dunia manapun sedang meluasnya virus *coronavirus*. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang ditandai dengan gejala ringan hingga gejala berat. Terdapat setidaknya dua jenis covid yang menyebabkan penyakit dengan gejala yang berat. *Coronavirus Diseases 2019* (covid19) merupakan penyakit dengan jenis penyakit baru yang sebelumnya belum teridentifikasi pada manusia baik gejala yang ditimbulkan secara umum yakni gangguan pada pernapasan berat dengan gejala ditandai rasa mual, demam, batuk, dan nafas yang sesak serta masa inkubasi rata-rata 56 hari dan masa inkubasi terlama yaitu 2 minggu. Dewi (2020: 56) 30 januari 2020, WHO menetapkan covid-19 dengan kedarutan wabah yang membuat resah masyarakat diseluruh dunia. Detiknews 20/01/2021 berpendapat bahwa virus corona merupakan virus sasaran utamanya adalah pernapasan manusia. Virus covid-19 disebabkan karena adanya kaitan dengan SARS dan MERS yang mewabah pada beberapa tahun lalu. Berdasarkan penelitian menurut Detiknews bahayanya virus corona dapat mengakibatkan kematian. Hingga pasien yang terjangkit wabah dan sembuh bisa mengalami rusaknya paru-paru dengan permanen dan kerusakan anti bodi.

Pemerintah mengeluarkan surat edaran pada 18 Maret 2020 yaitu bahwa

seluruh aktivitas baik itu diluar maupun didalam ruangan untuk sementara ditunda untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19 khususnya di ranah pendidikan.

Sedangkan Isman (dalam Dewi, 2020: 56) pembelajaran daring adalah memanfaatkan akses internet untuk kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran daring, anak dapat dengan luwes dalam memanfaatkan waktu belajar yaitu kapan saja dan dimana saja. Anak dapat dengan tetap berkomunikasi dengan pendidik melalui aplikasi yaitu seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui whatsapp group. Belajar daring ini adalah pembaharuan yang variatif sebagai keberhasilan dalam model serta media pembelajaran sesuai dngan karakter anak. pembelajara daring ini juga mmpunyai kekuatan serta kelemahan dalam aktivitas belajarnya.

Sebagaimana peraturan pemerintah provinsi Jambi bahwa pembelajaran dilakukan secara daring khususnya pendidikan anak usia dini. Termasuk TK Al-Azhar yang menerapkan pembelajaran daring yang dilakukan secara sift (bergantian) per kelas. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan olah penulis saat PLP di TK Al-Azhar Kota Jambi pada anak usia 5-6 tahun. saat pembelajaran daring hanya ada 5 anak yang mengikuti pembelajaran daring di setiap kelas dan itu bisa berubah-ubah sesuai dengan waktu luang orang tua untuk mendampingi anak saat pembelajaran daring dan yang tidak mengikuti pembelajaran daring hanya diberikan file pembelajaran dan lembar kerja anak yang di kirimkan ke orang tua murid melalui whatshap.

Menurut Maulinda dkk (2020: 301) mengataka bahwa anak umur 5-6 tahun emosionalnya masih bermasalah di antaranya kurangnya kecakapan diri untuk berhadapan engan masalah yang dilewai sendiri dan diluapkan dengan sikap dengan durasi waktu yang sesuai dengan potensi anak. Selanjutnya menurut Hartinah dkk (2020: 115) mengatakan anak umur 5-6 tahun emosionalnya masih bermasalah yaitu rendahnya kemampuan anak menunjukkan antusiasme dalam belajar, malu-malu dan sering melamun dan anak yang sukar mengekspresikan perasaan berdasarkan kondisi

(saat gembira, sedih, antusias dan lain sebagainya). Ketika pembelajaran daring penulis menemukan ada beberapa anak dikelompok B yang hanya diam tanpa mengeluarkan ekspresi (masalah yang tergolong dalam kesadaran diri yaitu: anak tidak percaya diri karena anak belum terbiasa belajar daring yang mana melihat guru menjelaskan pelajaran dan melihat teman-teman secara virtual) .

Pada saat guru meminta anak menirukan gerakan burung, anak hanya diam dan tidak mau melakukan gerakan tersebut (masalah yang tergolong dalam kesadaran diri yaitu: anak tidak percaya diri karena anak masih malu-malu dan belum terbiasa untuk aktif bergerak di saat pembelajaran daring). terkadang ada juga anak yang menangis ketika pembelajaran daring dimulai (masalah yang tergolong dalam kesadaran diri yaitu: anak tidak mampu mengendalikan emosi karena masih belum berhenti menangis walaupun pembelajaran sudah hendak dimulai dan walaupun udah dibujuk oleh gurunya) . Anak-anak lebih tertarik kepada mainan yang ada disekitarnya (masalah yang tergolong dalam kesadaran diri yaitu: anak tidak mampu mengendalikan emosi karena anak masih sibuk dengan mainan yang ia mainkan sebelum hendak mulai pembelajaran). Ketika memberikan tugas anak tidak menyelesaikannya dengan baik (masalah yang tergolong perasaan tanggung jawab kepada diri sendiri dan tanggung jawan pada orang lain yaitu: tidak ada rasa tanggung jawab untuk diri sendiri kerana anak tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik sesuai dengan peraturan dari guru kelas). Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengambil judul penelitian “**Analisis Perkembangan Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Al-Azhar Kota Jambi.**”

B. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan arah penelitian menjadi jelas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan emosional pada penelitian ini dibatasi pada (1) kesadaran diri dan (2) rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
2. Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 pada penelitian ini dibatasi dengan pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp dan zoom meeting
3. Penelitian ini dibatasi untuk anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar Kota Jambi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ini dapat merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kualitas perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di TK Al-Azhar Kota Jambi dari segi kesadaran diri?
2. Bagaimanakah kualitas perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di TK Al-Azhar Kota Jambi dari segi rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di TK Al-Azhar Kota Jambi dari segi kesadaran diri.
2. Untuk mengetahui kualitas perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di TK Al-Azhar Kota Jambi dari segi rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Orang Tua
 - a. Dapat dijadikan sebagai masukan tentang penanaman nilai emosional melalui pembelajaran daring
 - b. Orang tua dapat mengetahui apakah selama belajar melalui daring emosional anak berkembang dengan baik sebagaimana semestinya atau tidak
2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapat dari bangku kuliah serta dapat digunakan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi guru dalam melihat perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari Penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan maka istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perkembangan emosional

Perkembangan emosional yang dimaksud yakni anak mampu memperlihatkan luapan perasaan diri untuk menyesuaikan dengan situasi yang berada disekitarnya atau saat pembelajaran daring dan anak mampu mengenal perasaan sendiri serta mengendalikan emosi secara wajar.
2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring yang dimaksud yakni pembelajaran yang dilakukan oleh anak dirumah dengan menggunakan gawai, melalui aplikasi whatshapp dan zoom meeting yang mana memungkinkan anak belajar dengan lebih leluasa dan dapat dilakukan kapan saja dan dimanapun.